

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, didalam mulut manusia terdapat lebih dari 750 spesies bakteri (50 diantaranya belum teridentifikasi) dan beberapa diantaranya terlibat dalam kejadian penyakit mulut sebagai bagian tubuh yang langsung bersinggungan dengan makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh (Mumpuni Yekti, Pratiwi Erlita, 2013). 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies. Menurut penelitian negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80- 95% dari anak- anak d ibawah umur 18 tahun terserang karies gigi. (WHO 2003 dalam Tamrin, Afrida, Jamaluddin, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) Tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk di Indonesia banyak yang mengalami penyakit karies gigi. Berdasarkan riset yang dilakukan dengan menggunakan 300.000 sampel rumah tangga atau setara dengan 1,2 juta jiwa maka didapatkan hasil sekitar 45,3% yang mengalami penyakit karies gigi. Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa 93 persen anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi.

Pola makan anak memiliki dampak penting terhadap tingkat kejadian karies. Adanya hubungan pola makan dengan kejadian karies Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola makan anak dengan kejadian karies pada anak usia 3 -5 tahun.

Karies gigi pada anak-anak merupakan masalah kesehatan gigi yang umum terjadi. Gigi molar sulung, yang merupakan gigi pertama yang

tumbuh pada anak-anak, rentan terhadap karies gigi karena berbagai faktor, termasuk kebersihan gigi yang kurang optimal, pola makan yang tidak sehat, dan kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara pola erupsi gigi molar sulung dengan kejadian karies gigi pada anak-anak. Tingginya karies pada molar sulung disebabkan karena adanya Pit & Fissure yang dalam yang menyulitkan untuk di bersihkan

Proses karies molar sulung serta factor resiko terjadinya karies pada molar sulung dan gigi permanen tidak berbeda. Proses terjadinya kerusakan pada gigi sulung lebih cepat menyebar, kerusakan gigi sulung menunjukan corak tertentu yang menunjukan corak tertentu pada permukaan gigi molar sulung, keganasan karies di setiap gigi merupakan klasifikasi karies pada gigi molar sulung rentan karies (Swelo,199).

TK/Paud merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Seroja Desa Ara Payung Kec. Pantai Cermin memiliki jumlah 48 siswa 5 guru serta 3 staf sekolah. Pada penelitian ini peneliti memilih TK/Paud Seroja Desa Ara Payung Kec. Pantai Cermin dikarenakan permasalahan Kesehatan Gigi Dan Mulut pada siswa/siswi banyak yang mengalami karies gigi molar sulung .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana “Gambaran pola makan anak terhadap kejadian karies gigi molar sulung ” Pada siswa/I TK/PAUD Seroja Desa Ara Payung Kec. Pantai Cermin”.

C. Tujuan Penelitian

C.1.Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada gambaran pola makan anak terhadap kejadian karies gigi molar sulung.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pola makan pada anak TK /Paud Seroja Desa Ara Payung Kec. Pantai Cermin
2. Untuk mengetahui status Karies gigi molar sulung pada anak TK/Paud Seroja Desa Ara Payung Kec. Pantai Cermin

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Menjadi pedoman pembelajaran bagi siswa/i TK /Paud Seroja Desa Ara Payung Kec. Pantai Cermin terhadap gambaran pola makan anak terhadap kejadian karies gigi molar sulung pada anak
2. Sebagai referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Medan
3. Dapat menambah pengetahuan pembaca